

BAB I

PENDAHULUAN

Kemunculan pandemi covid-19 telah menimbulkan kebijakan baru bagi universitas untuk melaksanakan perkuliahan secara daring (Argaheni, 2020 : 100). Proses perkuliahan daring menimbulkan tantangan bagi mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan perkuliahan yang sebelumnya perkuliahan tatap muka secara langsung namun saat ini perkuliahan dilaksanakan secara daring melalui plat form yang dapat menunjang terlaksananya perkuliahan daring (Khoerunnisa et al., 2021 : 299).

Perkuliahan daring memberikan tuntutan kepada mahasiswa untuk bisa menyesuaikan diri dalam hal pembelajaran, mahasiswa harus memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri, mengatur dan mengendalikan diri dalam belajar, mampu mengatur waktu belajar, dan memiliki kesadaran diri untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan baik dan tepat pada waktunya. Kemampuan untuk mengatur diri disebut dengan *self-regulated learning*. Mahasiswa dengan *self-regulated learning* yang tinggi mereka akan mampu untuk mengatur proses belajarnya sendiri dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya. Sebaliknya mahasiswa dengan *self-regulated learning* yang rendah akan menunda untuk menyelesaikan tugasnya. Perubahan kebijakan perkuliahan ini menimbulkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Prokrastinasi akademik pada mahasiswa sudah banyak ditemui sebelum adanya pandemi. Banyak mahasiswa yang sering menghabiskan waktu untuk menunda pekerjaannya. Salah satu penyebab mahasiswa yang sering melakukan prokrastinasi adalah kurangnya manajemen waktu dan pengaturan diri pada mahasiswa atau *self-regulated* sehingga mahasiswa lebih sering bermalas-malasan. *Self-regulated* yang rendah pada mahasiswa akan memicu prokrastinasi akademik. Berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai *self-regulated* yang bagus dia akan menyelesaikan tugasnya dengan sungguh-sungguh, selalu menentukan tujuan belajar, membuat rencana setiap kegiatan, bisa memajemen waktu dengan baik selalu memotivasi diri untuk meraih harapan yang diinginkan sehingga mendorong kemandirian dalam belajar. mahasiswa yang mempunyai *self-regulated* yang bagus dia akan merasa senang apabila semua pekerjaannya bisa diselesaikan dengan baik (Pratitit et al., 2021 : 4).

Pandemi Covid-19 yang terjadi selama 2 tahun ini sudah berangsur membaik sehingga saat ini kondisi perkuliahan telah mengalami perubahan menjadi perkuliahan tatap muka seperti sebelum adanya pandemi. Perkuliahan daring biasanya dilaksanakan melalui plat form seperti *zoom*, *google meet*, dan plat form pendukung perkuliahan daring yang lainnya, saat ini perkuliahan kembali dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas. Perubahan perkuliahan pasca pandemi ini sangat menarik untuk dikaji kaitannya dengan bagaimana hubungan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa pasca pandemi (Nur, 2022 : 122).

Pada saat perkuliahan daring banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan dikarenakan keterbatasan dalam mengikuti perkuliahan daring yang sering dialami mahasiswa, hal ini menyebabkan mahasiswa dengan *self-regulated learning* rendah mahasiswa sering menunda bahkan terlambat dalam menyelesaikan tugas atau disebut dengan prokrastinasi akademik. Perkuliahan pasca pandemi ini telah merubah model perkuliahan yang awalnya daring menjadi perkuliahan tatap muka hal ini akan berdampak pada pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan karena mahasiswa mendapatkan materi secara tatap muka langsung di dalam kelas sehingga memudahkan mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen. Dengan adanya perubahan model perkuliahan pasca pandemi ini menarik perhatian peneliti untuk melihat bagaimana hubungan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa pasca pandemi.

Berdasarkan wawancara awal kepada mahasiswa untuk mengetahui bagaimana kondisi yang dialami oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di lapangan diperoleh hasil sebagai berikut: wawancara pertama dilakukan dengan mahasiswa berinisial A pada tanggal 02 November 2022 narasumber mengatakan tidak pernah menyusun tujuan belajar, dan tidak memonitoring tujuan belajar. Narasumber juga terkadang menunda untuk mengerjakan tugas dikarenakan keinginan agar tugas yang dikerjakan itu sempurna hal ini membuat waktu penyelesaian tugas yang lebih lama. Selain itu narasumber juga mengatakan bahwasannya terdapat faktor lain yang menyebabkan narasumber

menunda menyelesaikan tugas dikarenakan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dosen dan pengaruh dari sosial media. Kaitannya dengan perkuliahan pasca pandemi narasumber mengatakan bahwa lebih senang melaksanakan perkuliahan secara offline dikarenakan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan langsung oleh dosen di dalam kelas, namun berdasarkan pengalaman dari narasumber perkuliahan offline ini masih jeda waktunya terlalu panjang sehingga untuk perkuliahan di jam siang sudah tidak efektif untuk mengikuti perkuliahan dikarenakan mahasiswa sudah mulai tidak fokus.

Wawancara kedua dilakukan dengan mahasiswa berinisial L yang dilakukan pada tanggal 03 November 2022 narasumber mengatakan tidak pernah menyusun tujuan belajar dan tidak pernah memonitoring tujuan belajar. narasumber sering menunda mengerjakan tugas dikarenakan mahasiswa merasa bahwa deadline tugas yang diberikan masih cukup panjang sehingga hal tersebut membuat mahasiswa menunda untuk menyelesaikan tugasnya. Faktor lain yang menyebabkan mahasiswa menunda menyelesaikan tugas adalah kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, kurang bisa manajemen waktu, dan mengerjakan aktivitas lain sehingga membuat mahasiswa lupa dengan tugasnya. Terkait dengan perkuliahan pasca pandemi ini sangat berpengaruh sekali dengan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa *self-regulated learning* pada mahasiswa masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang masih belum menyusun tujuan belajar hal ini menyebabkan mahasiswa tidak memiliki arah tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwasannya mahasiswa juga sering menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan, pengaruh dari sosial media, dan kurangnya motivasi mahasiswa itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwasannya *self-regulated learning* yang masih rendah dari mahasiswa menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Allah Swt senantiasa mengingatkan kepada umatnya untuk tidak menyia-nyiakan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Sebagaimana yang tertulis di dalam QS. Al-‘Asr ayat 1-3 di bawah ini :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّاصَوْا

بِالصَّبْرِ ۚ

Artinya : Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran (Kemenag, 2019).

Al-Qur'an juga telah menjelaskan mengenai self regulated learning dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 di bawah ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Kemenag, 2019).

Dalam ayat di atas mengutamakan adanya planning yang baik dari dalam diri manusia untuk semua perbuatan yang akan dilakukan selama di dunia, dengan demikian manusia akan selamat di akhirat nanti. manusia harus memperhatikan setiap langkah yang akan diperbuat untuk masa yang akan datang, dengan merencanakannya agar hidupnya terarah.

Selain surat Al-Hasyr ayat 18 Al-Qur'an juga menjelaskan mengenai *self regulated learning* di dalam QS. Ar-Ra'du ayat 11 dibawah ini :

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ عَمَّا هُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَآلٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Kemenag, 2019).

Dari ayat ini dapat kita pahami bahwasannya manusia itu bisa mengatur dan mengontrol dirinya sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri manusia itu sendiri.

Selama menghadapi pandemi mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tantangan selama proses perkuliahan. Saat ini perkuliahan sudah kembali normal menjadi perkuliahan tatap muka. Perubahan model perkuliahan dari masa pandemi menjadi pasca pandemi ini memberi dampak yang sangat signifikan bagi mahasiswa. Perkuliahan pasca pandemi ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk melaksanakan perkuliahan secara tatap muka kembali, dengan model perkuliahan tatap muka mahasiswa merasa lebih mudah untuk memahami materi perkuliahan yang disampaikan secara langsung oleh dosen di dalam kelas. Perkuliahan pasca pandemi ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa untuk lebih mudah mengikuti perkuliahan tanpa adanya kendala jaringan, kuota internet dan kendala lainnya yang menghambat perkuliahan.

Self-Regulated learning yang rendah pada mahasiswa memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada

mahasiswa. Apabila perilaku prokrastinasi akademik sering dilakukan oleh mahasiswa hal ini akan berdampak pada terhambatnya penyelesaian tugas-tugas perkuliahan tepat waktu dan memperoleh prestasi akademik yang tinggi, selain itu juga akan berdampak terhambatnya masa studi (Purwanti & Wibowo, 2018 : 3).

Self-Regulated learning yang rendah merupakan faktor internal yang berperan menyebabkan prokrastinasi akademik karena kurangnya strategi dan pengaturan diri. Kurangnya strategi dan pengaturan diri ini menyebabkan mahasiswa cenderung bermalas-malasan untuk menyelesaikan tugas sehingga tugas semakin menumpuk dan menyebabkan mahasiswa menjadi kebingungan untuk mengatur waktu waktu penyelesaiannya sehingga berujung pada banyaknya tugas yang tidak dapat terselesaikan tepat waktu (Pratitis et al., 2021 : 4).

Dari paparan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Self-Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik Pasca Pandemi (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)”.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *self-regulated learning* pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pasca pandemi ?
2. Bagaimana prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Univeritas Muhammadiyah Yogyakarta pasca pandemi ?
3. Adakah Hubungan *Self-Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik Pasca Pandemi pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mencari tahu *self-regulated learning* pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pasca pandemi.
2. Untuk mencari tahu prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pasca pandemi.
3. Untuk menganalisis hubungan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pasca pandemi.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Ditinjau dari segi teoritis kegunaan penelitian ini bisa menjadi sumbangan penelitian dan memperbanyak pustaka yang berhubungan dengan hubungan

self-regulated learning dengan prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam pasca pandemi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurusan

penelitian ini berguna untuk memperluas informasi untuk para peneliti yang akan mendalami mengenai hubungan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik pasca pandemi (studi kasus pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian dilakukan sebagai upaya untuk memotivasi para pembaca untuk dapat meningkatkan *self-regulated learning* untuk menghindari prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini akan berisi bab I yang berisi latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian yang akan dilakukan serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang merupakan uraian diskriptik mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Uraian tinjauan pustaka berisi hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Lalu kerangka teori yang

berisi uraian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka teori berfungsi sebagai pedoman atau sumber penyusunan hipotesis, dasar penyusunan instrumen penelitian dan pedoman penelitian, sebagai landasan teori yang menjadi pijakan penelitian dan analisis data, serta sebagai pembanding dengan temuan penelitian nantinya. Kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya. Hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari kerangka teoretis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

Bab III yang berisi mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Unsur-unsur metode penelitian yang diuraikan setidaknya terdiri atas hal-hal yang sama sebagaimana diatur dalam proposal skripsi, yang meliputi, pendekatan, variabel penelitian, populasi dan sampel, Lokasi dan Subyek Penelitian, teknik pengumpulan data, validitas reliabilitas, analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian yang menunjukkan informasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek variabel yang diteliti.

Bab V merupakan bab terakhir bagian penutup dari bagian pokok skripsi. Bab penutup berisi uraian kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.